

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, para investor mulai tertarik untuk melakukan investasi. Untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan para investor memerlukan informasi sebagai pertimbangan dalam mengetahui kondisi perusahaan, sejauh mana kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan laba. Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasi antara lain data dari neraca, laporan rugi laba maupun pembayaran deviden. Laporan keuangan perusahaan memberikan bermacam informasi tentang performance perusahaan, antara lain tentang kondisi financial, prospek pertumbuhan dalam prestasi perusahaan (Arti penting peramalan laba dalam hubungannya dengan pembentukan harga saham, dalam Jurnal Telaah Manajemen Akuntansi ).

Pada awalnya saham-saham perusahaan di miliki oleh para manager dan hanya sejumlah kecil investor. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, kebutuhan modal tambahan sangat dirasakan. Pada saat ini, perusahaan harus menentukan untuk menambah jumlah dari kepemilikan dengan penerbitan saham di pasar modal.

Pada saat perusahaan memutuskan untuk melakukan IPO (Initial Public Offering), tidak ada harga pasar sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya para pemodal memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospektus. Prospektus berfungsi sebagai media komunikasi antara emiten dan masyarakat investor. Ia membuat rincian informasi serta fakta material mengenai penawaran umum emiten baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam prospektus ini akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai resiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten.

Salah satu permasalahan penting yang dihadapi perusahaan ketika menawarkan sahamnya pertama kali di pasar modal adalah penentuan besarnya harga penawaran perdana. Harga saham di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan peminjam emisi (underwriter).

Underwriter yang menjamin penjualan perdana akan menanggung resiko untuk menjualkan saham tersebut, karena nilai sebenarnya sekuritas belum diketahui. Oleh karena itu, underwriter cenderung untuk menjualkannya dengan harga murah ataupun dengan harga negoisasi untuk mengurangi resiko tidak laku jual. Harga perdana yang *underpriced* (harga saham di pasar perdana lebih rendah dari harga pasar di saham sekunder) akan memberikan initial return rata-rata positif bagi investor setelah saham tersebut di perdagangkan di bursa. *Underpricing* terjadi pada saat penawaran umum perdana. Yaitu pada harga saham perdana diikuti dengan adanya kenaikan harga saham perusahaan di bursa pasar atau harga penawaran berikutnya. Dengan demikian, *underwriter pricing* merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan menjanjikan keuntungan bagi investor.

Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik di masa mendatang *Variable earning per share* (laba per saham) merupakan wakil bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Hasil empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share*, semakin tinggi pula harga saham.

Pada saat perusahaan menawarkan saham baru maka terdapat aliran kas masuk dari *proceeds* (penerimaan dan pengeluaran saham). *Proceeds* menunjukkan besarnya ukuran penawaran saham pada saat IPO. Melalui IPO diharapkan akan menyebabkan membaiknya prospek perusahaan yang terjadi karena ekspansi atau investasi yang dilakukan atas hasil IPO. *Proceeds* merupakan wakil dari ketidakpastian yang menghubungkan dengan penawaran saham. Oleh karena itu diduga bahwa *proceeds* berhubungan positif dengan harga pasar saham karena semakin tinggi *proceeds*, semakin rendah ketidakpastian yang berarti semakin tinggi harga saham.

Penawaran saham baru akan meningkat jumlah saham yang beredar setelah IPO dan perusahaan mendapatkan *issue proceeds*. Sebaliknya, penjualan saham-saham lama tidak menambah jumlah saham yang beredar. Dimana saham lama ini merupakan bagian penawaran yang dipersentasikan dengan saham-saham yang dijual oleh pegawai dalam perusahaan atau pemilik privat. Ada dua motif utama mengapa perusahaan melakukan go publik yaitu:

1. Pemilik lama ingin memperbanyak jenis investasi
2. Perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai proyek investasinya.

Ketika perusahaan menawarkan harga saham baru, perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai proyek investasinya. Ketika perusahaan menawarkan sejumlah saham lama, ini berarti sebagai pemegang lama ingin mendiversifikasi portofolio mereka, ketika perusahaan menawarkan hanya saham baru, perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai operasi dan investasinya. Pada saat itulah terdapat aliran kas dari *proceeds* dan saham perusahaan ini akan mempunyai tingkat yang lebih tinggi, karena perusahaan akan bersedia untuk menerima harga yang murah bagi saham-sahamnya. Keadaan ini akan meningkatkan harga pasar saham sesudah IPO.

Investor yang menanamkan modal dalam bentuk saham berharap untuk memperoleh deviden adalah proposi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara nilai jual dengan nilai beli saham bila investor ingin menjual saham tersebut.

Dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual, seorang investor akan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Informasi ini berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat keuntungan beserta resiko saham yang dijual. Informasi tersebut dapat berupa pengumuman deviden, harga saham berubah mengikuti pengumuman perubahan deviden.

Pengumuman deviden yang meningkat akan diikuti oleh harga saham yang juga meningkatkan dan sebaliknya jika ada pengumuman perubahan deviden yang menurun akan diikuti oleh penurunan harga saham. (“Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Perusahaan Sesudah Penawaran Umum Perdana”, Jurnal ekonomi pembangunan manajemen dan akuntansi Vol.6 1 juni 2002, p.15-17)

Laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan merupakan parameter prestasi perusahaan karena laba menggambarkan hasil kinerja manajemen atas pengelolaan operasi perusahaan secara keseluruhan pada tiap periode. Selanjutnya dari laba bersih ini investor akan menerima bagian investasinya. Laba bersih yang telah tercapai perusahaan menyakinkan investor bahwa manajemen mengelola seluruh dana yang ada termasuk dana investor dengan baik, prestasi ini menimbulkan keyakinan investor bahwa perusahaan tersebut layak dibeli akan memberikan keuntungan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi perubahan harga pasar saham adalah :

- a. Tingkat pengembalian investasi besar
- b. Laba per saham semakin kecil
- c. Penerimaan dan pengeluaran saham yang tidak pasti
- d. Tipe penawaran saham meningkat
- e. Laba bersih perusahaan semakin kecil

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi pada hubungan antara laba bersih dengan harga saham. Laba bersih merupakan laba yang timbul dari proses pelaporan keuangan yaitu selisih lebih dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh biaya yang dilakukan dalam aktivitas normal dan merupakan angka terakhir dalam laporan laba-rugi. Harga saham merupakan perolehan dari rata-rata *closing price* atau penutupan perdagangan saham di bursa dalam periode tertentu.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dirumuskan masalah **“Apakah terdapat hubungan antara laba bersih dengan harga saham”**

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Peneliti

Sebagai peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pembahasan laba bersih perusahaan serta harga saham perusahaan

#### 2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan referensi pada ruang baca bagi mahasiswa fakultas ekonomi umumnya, serta bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi khususnya.

### 3. Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan koleksi serta referensi pada ruang perpustakaan universitas negeri jakarta.

### 4. Bagi praktisi dan pihak lain yang terkait

Hasil penelitian dapat menunjukkan gambaran tentang besarnya laba bersih dalam hubungannya dengan harga saham. serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk dilaksanakannya penelitian selanjutnya.